

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan hasil perhitungan total biaya persediaan pada bab sebelumnya yang dilakukan dengan membandingkan antara perhitungan dari kebijakan perusahaan dengan *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT LCG, maka dapat disimpulkan bahwa sistem persediaan bahan baku jenis *cotton poplin print* yang dilakukan perusahaan belum optimal dan belum menunjukkan biaya persediaan yang minimum, dengan arti lain bahwa biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan masih lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Total biaya persediaan yang dikeluarkan PT LCG untuk bahan baku *cotton poplin print* dengan menggunakan kebijakan perusahaan adalah sebesar Rp 57.935.268 dengan frekuensi pemesanan sebanyak 12 kali atau sekali dalam sebulan.
2. Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), total biaya persediaan yang dikeluarkan PT LCG untuk bahan baku *cotton poplin print* adalah sebesar Rp 19.065.798. Dengan metode ini frekuensi

pemesanan yang dilakukan lebih kecil dari kebijakan perusahaan yaitu dua kali dalam setahun sehingga dapat mengurangi biaya pemesanan sebesar 32.91% atau sebesar Rp 38.869.470.

3. Berdasarkan analisis dan perhitungan, kebijakan perusahaan menghasilkan total biaya persediaan sebesar Rp 57.935.268 per tahun sedangkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menghasilkan total biaya persediaan sebesar Rp 19.065.798 dimana biaya yang dihasilkan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih kecil atau terjadi penghematan sebesar Rp 38.869.470 dibandingkan dengan kebijakan perusahaan.

3.2 Saran

3.2.1 Saran Bagi Perusahaan

Berdasarkan analisa dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dibagian ini penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan. Adapun saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan meninjau kembali kebijakan yang dijalankan perusahaan mengenai pengendalian persediaan bahan baku.
2. Dalam menentukan persediaan bahan baku yang optimal dengan biaya yang minimum, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Karena dengan

menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) perusahaan dapat melakukan pembelian persediaan bahan baku dengan jumlah yang optimal dan frekuensi pemesanan yang minimal.

3. Salah satu akibat penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai pengendalian persediaan bahan baku adalah meningkatnya jumlah persediaan di gudang.

3.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan beberapa jenis bahan baku yang berbeda dengan jumlah dan frekuensi pemesanan yang berbeda.
2. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode *Lot sizing* dalam perhitungan biaya persediaan.
3. Memilih objek penelitian yang berbeda dari bidang yang berbeda, contohnya perusahaan kontraktor yang membutuhkan bahan baku untuk pekerjaan proyek yang jumlah tidak tetap dan jenis bahan baku yang berbeda.